

ANALISIS KETEPATAN KODEFIKASI DIAGNOSIS BAB XIX-XX DAN TINDAKAN DI IGD RSUD R.T. NOTOPURO SIDOARJO

Oleh:
Roihatul Jannah
Resta Dwi Yuliani
D4 Manajemen Informasi Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2026

Pendahuluan

- Diagnosis dan tindakan yang dikodekan menjadi dasar penting dalam proses grouping klaim INA-CBGs.
- Ketidaksesuaian coding dapat menyebabkan pengembalian atau penundaan klaim.
- Studi pendahuluan di RSUD R.T. Notopuro menemukan 1.721 berkas klaim pending dalam periode enam bulan.
- Kasus cedera membutuhkan dokumentasi spesifik mengenai jenis, lokasi, kondisi cedera, dan penyebab luar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana ketepatan kodefikasi diagnosis Bab XIX–XX dan tindakan pada klaim pasien BPJS Kesehatan di IGD RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo?

Tujuan: menganalisis ketepatan kode diagnosis dan tindakan pada data klaim IGD.

Metode

Desain

Kuantitatif deskriptif

Lokasi & waktu

Instalasi Penjaminan
Juni 2026

Sampel

50 data klaim
kasus cedera, keracunan, sebab luar

Sampling

Quota sampling

Pengumpulan data

Observasi rekam medis • wawancara
dokter IGD • telaah verifikasi BPJS

Analisis

Jumlah & persentase ketepatan
berdasarkan ICD-10 dan ICD-9-CM

Hasil

KETEPATAN KODE DIAGNOSIS

48%

24 dari 50 data tepat



52% tidak tepat

KETEPATAN KODE TINDAKAN

72%

36 dari 50 data tepat



28% tidak tepat

Masalah utama diagnosis: karakter ke-4 kurang spesifik, karakter ke-5 tidak lengkap, dan external cause tidak dicantumkan.

Pembahasan

- Ketepatan diagnosis hanya 48%, menunjukkan dokumentasi dan pemilihan karakter kode cedera masih belum optimal.
- Ketidaktepatan diagnosis berkaitan dengan jenis/lokasi cedera, kondisi luka, dan informasi penyebab kejadian yang belum lengkap.
- External cause belum selalu tercatat pada CPPT sehingga coder tidak memiliki dasar yang cukup untuk menetapkan kode penyebab luar.
- Kode tindakan lebih baik (72%), tetapi masih terdapat 28% ketidaktepatan karena pemilihan kode belum sesuai jenis dan lokasi tindakan.
- Perbaikan dokumentasi, pelatihan coding, audit internal, dan koordinasi antarprofesi diperlukan.

Temuan Penting Penelitian

48%

Kode diagnosis tepat

24 dari 50 data

52%

Kode diagnosis tidak tepat

26 dari 50 data

72%

Kode tindakan tepat

36 dari 50 data

Prioritas perbaikan: kelengkapan dokumentasi klinis dan ketepatan penggunaan karakter kode ICD-10 serta kode prosedur ICD-9-CM.

Manfaat Penelitian

- Menjadi bahan evaluasi ketepatan kodefikasi diagnosis Bab XIX–XX dan tindakan pada klaim IGD.
- Mendukung peningkatan kualitas dokumentasi klinis, khususnya informasi cedera dan external cause.
- Menjadi dasar pelatihan dan audit koding bagi dokter, petugas rekam medis, dan koder.
- Mendukung proses verifikasi klaim BPJS yang lebih tertib dan meningkatkan mutu data rekam medis.

Referensi

- [1] State Secretary of the Republic of Indonesia. Law No. 40/2004 on National Social Security System.
- [2] Yofi, Y.H.W. J. Kebijak. Pembang., 16(1), 115–126, 2021.
- [3] Bastian, I. Akuntansi Kesehatan. Erlangga, 2008.
- [4] Perpres RI No. 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Nasional.
- [5] WHO. International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD-10), 2nd ed., 2004.
- [6] Yuliani, R.D., Ariani, S., Widanti, H.N. J-REMI, 7(1), 42–49, 2025.
- [7] Suryandari, E.S.D.H., Susanti, N.N. J. Manaj. Kesehat. Indones., 13(1), 14–26, 2025.
- [8] Nugroho, H., et al. Keakuratan Kode Diagnosis... Rumah Sakit Cakra Husada Klaten, 2021.
- [9] Artamevia, F.B., Akbar, P.S., Nurhadi, N. J. Med. Heal. Sci., 2(1), 43–58, 2024.
- [10] Muharrom, I.R., Gunawan, E. Prepotif J. Kesehat. Masy., 8(3), 4799–4805, 2024.
- [11] Maryati, W., Rahayuningrum, I.O., Wati, Y.S. Link, 16(1), 66–73, 2020.
- [12] Zein, E. MAINTEKKES J. Manag. Inf. Heal. Technol., 3(1), 33–41, 2025.
- [13] Meiningtyas, A., Maulina, F.C. J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones., 13(1), 1–5, 2025.
- [14] N. Ketut et al. MIDWINERSLION J. Kesehat. STIKes Buleleng, 8(2), 86–94, 2023.

